

## Identification of Maternity Mothers with Uterine Inertia at the Kendari City Regional General Hospital

Adryani Mujur

Stikes Pelita Ibu, Kendari Sulawesi Tenggara

**Corresponding Author:** Adryani Mujur [adryanisahra@gmail.com](mailto:adryanisahra@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Inersia Uteri

*Received :* 7 February

*Revised :* 22 February

*Accepted:* 22 March

©2023 Mujur: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Uterine inertia is a uterine abnormality in which there is insufficient strength to open the cervix or push the fetus out. The causes of uterine inertia are his abnormalities, emotional factors and strength, misdirected labor, abnormal location of the CPD, disturbances in the formation of the uterus during the embryonic period, wrong administration of oxytocin and sedative drugs, excessive stretching of the uterus in multiple pregnancies or hydramnios, and postmature pregnancy. The effects of uterine inertia are prolonged labor, exhaustion, dehydration, and intrapartum infections. To Identify Maternity Mothers With Inertia Uteri at the General Hospital of Kendari City. This type of research implemented in June 2022 at General Hospital Kendari city. the study population was all women with maternal inertia in General Hospital kendari city with a total of 37 ceses. the sampling technique is total sampling.the type of data is quantitative data the data source of research is secondary data. The mother's age, 27 cases occurred at the age of 20-35 years and a few cases occurred at the age of > 35 because of 8 cases. for maternal parity, there was a lot of parity I as many as 14 cases and a few cases in > IV parity of 5 cases. for maternal education, it mostly occurred in SMP as many as 15 cases and a little occurred in DIII / SI as many as 3 cases. for maternal occupation, it occurred mostly in IRT as many as 26 cases and a little occurred in self-employed as many as 3 cases

## Identifikasi Ibu Bersalin dengan Inersia Uteri di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari

Adryani Mujur

Stikes Pelita, Kendari Sulawesi Tenggara

**Corresponding Author:** Adryani Mujur [adryanisahra@gmail.com](mailto:adryanisahra@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata kunci:* Inersia Uteri

*Received :* 7 February

*Revised :* 22 February

*Accepted:* 22 March

©2023 Mujur: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Inersia uteri merupakan kelainan his yang kekuatannya tidak adekuat untuk melakukan pembukaan serviks atau mendorong janin keluar. Penyebab inersia uteri yaitu, kelainan his, faktor emosi dan kekuatan, salah pimpinan persalinan, kelainan letak CPD, gangguan dalam pembentukan uterus pada masa embrional, salah pemberian obat-obatan oksitosin dan obat penenang, peregangan rahim yang berlebihan pada kehamilan ganda atau hidramnion, dan kehamilan postmatur. Dampak dari inersia uteri adalah persalinan yang berlangsung lama, kehabisan tenaga, dehidrasi, dan infeksi intrapartum. Tujuan Penelitian Untuk Mengidentifikasi Ibu Bersalin Dengan Inersia Uteri di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari 2022. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022 di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari. Populasi penelitian adalah semua ibu bersalin dengan Inersia Uteri di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari dengan jumlah 37 kasus. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Jenis data adalah data kuantitatif. Sumber data dari penelitian berupa data sekunder. Untuk Umur Ibu banyak terdapat pada umur 20-35 tahun sebanyak 27 kasus dan sedikit terjadi pada umur > 35 sebanyak 8 kasus. Untuk Paritas Ibu banyak terdapat pada Paritas I sebanyak 14 kasus dan sedikit terjadi pada parItas > IV sebanyak 5 kasus. Untuk Pendidikan Ibu banyak terdapat pada SMP sebanyak

---

## **PENDAHULUAN**

Inersia uteri merupakan kelainan his yang kekuatannya tidak adekuat untuk melakukan pembukaan serviks atau mendorong janin keluar. Penyebab inersia uteri yaitu, kelainan his, faktor emosi dan kekuatan, salah pimpinan persalinan, kelainan letak CPD, gangguan dalam pembentukan uterus pada masa embrional, salah pemberian obat-obatan oksitosin dan obat penenang, peregangan rahim yang berlebihan pada kehamilan ganda atau hidramnion, dan kehamilan postmatur. Dampak dari inersia uteri adalah persalinan yang berlangsung lama, kehabisan tenaga, dehidrasi, dan infeksi intrapartum.

Data yang di peroleh dari Rekam Medik Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Ibu bersalin yang mengalami inersia uteri pada tahun 2017 sebanyak 51 kasus (6,38%) dari 799 ibu bersalin, sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 29 kasus (3,67%) dari 789 ibu bersalin, pada tahun 2019 sebanyak 31 kasus (3,73 %) dari 830 ibu bersalin, pada tahun 2020 sebanyak 27 kasus (4,36%) dari 618 ibu bersalin, pada tahun 2021 sebanyak 34 kasus (6,65 %) dari 511 ibu bersalin. (Rekam Medik Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Data yang di peroleh dari rekam medik Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari ibu bersalin yang mengalami inersia uteri pada tahun 2017 sebanyak 23 kasus (2,81%) dari 816 ibu bersalin, pada tahun 2018 sebanyak 14 kasus (1,49%) dari 939 ibu bersalin, pada tahun 2019 terdapat 28 kasus (2,23%) dari 1251 ibu bersalin, pada tahun 2020 terdapat kasus 28 kasus (2,23%) dari 1251 ibu bersalin dan pada tahun 2021 terdapat kasus 37 kasus (2,68) dari 1377 ibu bersalin. (Rekam Medik Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari, 2017-2021).

## **METODOLOGI**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan atau menggambarkan masalah-masalah penelitian yang terjadi berdasarkan karakteristik tempat, waktu, umur, jenis kelamin, sosial, ekonomi, pekerjaan, status perkawinan. Pengolahan data yang dilakukan secara sederhana yaitu dengan cara manual dengan menggunakan kalkulator. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis sesuai dengan variabel penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada ibu bersalin yang mengalami inersia uteri berjumlah 37 orang di RSUD Kota Kendari, berikut tabel distribusi frekuensi identifikasi ibu bersalin yang mengalami inersia uteri berdasarkan Umur ibu, Paritas, Pendidikan dan Pekerjaan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Ibu Bersalin dengan Inersia Uteri di RSUD Kota Kendari Tahun 2021

Umur Ibu	Frekuensi (f)	Presentase (%)
< 20 tahun	2	5,41
20-35 tahun	27	72,97
> 35 tahun	8	21,62
<b>Jumlah (n)</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Sumber Data: Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 37 orang ibu bersalin dengan Inersia Uteri di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari ditinjau untuk umur < 20 tahun berjumlah 2 orang (5,41%), umur 20-35 tahun berjumlah 27 (72,97%) dan umur > 35 tahun berjumlah 8 orang (21,62%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Bersalin dengan Inersia Uteri di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari tahun 2021

Paritas	Frekuensi (f)	Presentase (%)
I	14	37,84
II	10	27,03
III	8	21,62
≥ IV	5	13,51
<b>Jumlah (n)</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Sumber Data: Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 37 orang ibu bersalin dengan Inersia Uteri di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari ditinjau untuk Paritas, paritas I berjumlah 14 orang (37,84%), paritas II berjumlah 10 orang (27,03%), paritas III berjumlah 8 orang (21,62%) dan paritas ≥ IV berjumlah 5 orang (13,51%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Bersalin dengan Inersia Uteri di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari tahun 2021

Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
SD	5	13,51
SMP	15	40,54
SMA	14	37,84
DIII/S1	3	8,1
<b>Jumlah (n)</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Sumber Data: Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 37 orang Ibu Bersalin dengan Inersia Uteri di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari ditinjau untuk Pendidikan, SD berjumlah 3 orang (8,1%), SMP berjumlah 5 orang (13,51%), SMA berjumlah 15 orang (40,54%) dan Diploma/sarjana berjumlah 14 orang (37,84%)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Bersalin dengan Inersia Uteri di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari tahun 2021

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
PNS	8	21,62
Wiraswasta	3	8,11
IRT	26	70,27
<b>Jumlah (n)</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Sumber Data: Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 37 orang Ibu Bersalin dengan Inersia Uteri di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari ditinjau untuk Pekerjaan, PNS berjumlah 8 orang (21,62%), Wiraswasta berjumlah 3 orang (8,2%) dan IRT berjumlah 26 orang (70,27%).

## Pembahasan

### 1. Umur Ibu

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Saifudin (2018: 222) menyatakan bahwa umur 20-35 tahun adalah umur yang paling aman untuk kehamilan dan persalinan. Resiko kehamilan dan persalinan yang tinggi kebanyakan pada wanita hamil dengan umur < 20 tahun dan umur > 35 tahun. Hal ini disebabkan karena pada umur < 20 tahun ini belum siap menerima tanggung jawab sebagai orang tua dan belum sepenuhnya siap untuk menghadapi kehamilan dan fungsi organ reproduksinya belum matang. Sedangkan pada umur > 35 tahun fungsi organ reproduksinya mengalami kemunduran dan hormon yang berada dalam fungsinya menurun pula, karena hormon tersebut sangat berpengaruh dalam kehamilan, persalinan dan nifas.

Hal ini menunjukkan terjadinya Inersia Uteri tidak hanya pada ibu dengan umur 20-35 tahun, akan tetapi terjadi pula pada ibu dengan umur < 20 tahun dan > 35 tahun. Karena ada faktor lain yang dapat memicu terjadinya Inersia Uteri seperti disproporsi sevaloselvik, bayi besar (makrosomia), gemeli, kelainan uterus dan tidak adanya kekuatan ibu untuk meneran sehingga dapat menjadi penyebab terjadinya Inersia Uteri

## **2. Paritas**

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa bahwa Paritas I dan Paritas  $\geq$  IV mempunyai resiko lebih tinggi terjadinya inersia uteri sedangkan paritas II dan III merupakan paritas yang tidak beresiko mengalami komplikasi dalam persalinan akan tetapi ibu dengan paritas II dan III meskipun telah memiliki pengalaman dari persalinan yang telah dialaminya, akan tetapi kurangnya kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan mengakibatkan ibu dapat mengalami Inersia Uteri. Paritas sangat berpengaruh pada proses persalinan, paritas yang semakin banyak dapat menyebabkan ketidakmampuan untuk melakukan pembukaan serviks karena kelelahan yang terjadi pada organ reproduksi, sehingga menyebabkan terjadinya inersia uteri pada proses persalinan. Hal ini berdampak kurang baik terhadap ibu dan janin sehingga perlu diwaspadai pada ibu yang inpartu yang memiliki paritas tinggi (Manuaba, 2014: 212).

Hal ini menunjukan bahwa inersia uteri tidak hanya disebabkan oleh faktor paritas saja, akan tetapi ada faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya Inersia Uteri seperti umur yang terlalu muda atau terlalu tua, pekerjaan yang berat dan jarak kehamilan yang terlalu dekat.

## **3. Pendidikan**

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sulistyawati (2011) bahwa pendidikan seorang ibu sangat penting dalam kehamilan. Pada ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang rendah kadang ketika tidak mendapat informasi mengenai kesehatannya, maka ia tidak tau mengenai bagaimana cara melakukan perawatan kehamilan yang baik. Dengan pendidikan yang baik, di harapkan dapat lebih mudah menerima sesuatu yang berhubungan dengan kesehatan, dalam hal ini tentang inersia uteri.

Hal ini menunjukkan inersia Uteri pada ibu bersalin banyak terjadi pada tingkat pendidikan SD, hal ini disebabkan karena pendidikan yang rendah lebih sulit memahami informasi tentang nilai status gizi dan pemahaman tentang pentingnya pelayanan antenatal, akan tetapi tidak menutup kemungkinan juga dapat terjadi pada ibu yang tingkat pendidikan SMP, SMA dan perguruan tinggi/DIII, karena ada faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya inersia uteri seperti jumlah kehamilan dan persalinan yang tinggi (>IV), kehamilan kembar, makrosomia, kelainan uterus, serta kesiapan mental ibu dalam menghadapi persalinan yang dapat memicu terjadinya Inersia uteri.

#### 4. Pekerjaan

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Pekerjaan yang berat akan mempengaruhi kondisi ibu disaat hamil, kelelahan yang berlebihan dapat membahayakan kehamilannya. Ibu yang mengalami pekerjaan penuh tekanan, stress yang terlalu besar dapat memicu terjadinya berbagai komplikasi dalam kehamilan dan persalinan salah satunya terjadi inersia uteri (Sulistyawati, 2011: 105).

Hal ini menunjukkan, bahwa ibu bersalin dengan Inersia Uteri dapat terjadi pada ibu hamil dengan tingkat Pekerjaan yang berat dan melelahkan. Selain itu, ada faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya inersia uteri seperti umur ibu yang terlalu muda atau terlalu tua, jarak kehamilan yang terlalu dekat sehingga organ reproduksi belum kembali optimal, faktor janin dan kehamilan postmatur juga dapat menyebabkan terjadinya inersia uteri.

#### KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan ibu bersalin dengan Inersia Uteri di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari yang berjumlah 37 orang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk Umur ibu bersalin dengan Inersia Uteri banyak terjadi pada umur 20-35 tahun berjumlah 27 orang (75,97%) dan sedikit umur >20 tahun berjumlah 2 orang (5,41%).
2. Untuk Paritas ibu bersalin dengan Inersia Uteri banyak terjadi pada Paritas I berjumlah 14 orang (37,84%) dan sedikit paritas >IV berjumlah 5 orang (13,51%).
3. Untuk Pendidikan ibu bersalin dengan Inersia Uteri banyak terjadi pada tingkat pendidikan SMP berjumlah 15 orang (40,54%) dan sedikit DIII/SI berjumlah 3 orang (8,11%).
4. Untuk Pekerjaan ibu bersalin dengan Inersia Uteri banyak terjadi pada pekerjaan IRT berjumlah 26 orang (70,27%) dan sedikit Swasta berjumlah 3 orang (8,11%).

**DAFTAR PUSTAKA**

- Buku Register Kebidanan Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara (Periode 2017-2021)
- Buku Register Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari (Periode 2016-2020)
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- JNPK-KR. 2017. *Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal Kesehatan Reproduksi*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Manuaba, IGB. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC.
- Mochtar, Rustam. 2015. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: EGC.
- Nugroho, Taufan. 2012. *Patologi Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Notoadmojo Soekidjo. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Saifuddin, A.B. 2014. *Ilmu Kebidanan. Edisi Keempat*. Jabkarta : YB
- Sulistyawati, Ari. 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika. (4)
- Varney, H, dkk. 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Vol 2*. Jakarta : EGC 10